

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Sella Nurmasita

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: sellasitta07@gmail.com

Elmira Siska

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: elmira.ems@bsi.ac.id

Natal Indra

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: natal.nia@bsi.ac.id

Korespondensi penulis: sellasitta07@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine the effect of liquidity (CR) and profitability (ROA) on debt policy (DER) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a population of 84 in 2019-2022. The sampling method in this study used a purposive sampling technique so that a sample of 31 companies was obtained. This research is an associative quantitative research. The population in this study is the entire financial statements of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2022. Based on the results of the research conducted, it can be seen that the variables of profitability and liquidity partially have a negative and significant effect on debt policy. Simultaneously the variables of profitability and liquidity and sales growth have a positive and significant effect on debt policy.

Keywords: Profitability, Liquidity, Debt Policy.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan hutang (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 84 pada tahun 2019-2022. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampel sejumlah 31 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara simultan variabel profitabilitas dan likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang.

LATAR BELAKANG

Pada perkembangan saat ini perusahaan pada dunia industri manufaktur mengalami perubahan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan dengan perusahaan lain serta memiliki pengaruh ekonomi terhadap perubahan ekonomi yang terjadi di dunia. Seperti krisis global yang terjadi di tahun 2008 dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia termasuk dalam sektor industri manufaktur (Febrianti & Zulvia, 2020).

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja perusahaan, apakah perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional dengan efisien (Astuti & Yadnya, 2019). Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA) yaitu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan dan investasi pada periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Novitasari & Viriany, 2019).

Likuiditas merupakan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan current ratio, ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan likuid karena perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak likuid (Estuti et al., 2019).

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Fardianti & Ardini, 2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel bebas profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian (Fardianti & Ardini, 2021) didukung oleh penelitian (Tarigan et al.,

2022) yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel bebas profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Sementara hasil penelitian (Feryyanshah & Sunarto, 2022) berbeda dengan hasil penelitian (Fardianti & Ardini, 2021), dimana (Feryyanshah & Sunarto, 2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil peneliti (Feryyanshah & Sunarto, 2022) didukung oleh peneliti (Astuti & Nuraini, 2021) yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi bagi penulis melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan hutang (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yaitu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan dan investasi pada periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Novitasari & Viriany, 2019).

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, maka muncul minat investor untuk memperoleh dividen dengan cara membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Bila

permintaan atas saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai pasar saham perusahaan tersebut juga tinggi. (Firdaus & Fuadati, 2020).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut (Ross et al., 2015) semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang-utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan).

Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan Investor terhadap saham pada perusahaan. Investor akan semakin tinggi tingkat ketertarikan terhadap suatu perusahaan, berdasarkan hukum ekonomi maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Kebijakan Hutang

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, maka muncul minat investor untuk memperoleh dividen dengan cara membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Bila permintaan atas saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai pasar saham perusahaan tersebut juga tinggi. (Firdaus & Fuadati, 2020).

Menurut (Ross et al., 2015) semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang-utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas adalah semakin tinggi (likuid) likuiditas dan demikian juga profitabilitas maka

semakin rendah tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan atau suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendek.

H3 : Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan hutang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif menjadi metode yang peneliti gunakan guna mendapatkan informasi seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel independen yakni profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah *non probability sampling* yakni metode *purposive sampling* dengan mendapatkan 31 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, analisis linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	124	.00	.41.00	9.4274	6.90136
Likuiditas	124	.73.00	1344.00	297.6210	263.26566
Kebijakan Hutang	124	.11.00	246.00	80.4677	57.28341
Valid N (listwise)	124				

Dari data diatas diketahui bahwa nilai minimum variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh Return on Asset ROA adalah sebesar 0,000 atau (0,0%) yaitu diperoleh oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maximum profitabilitas adalah sebesar 0,416 atau (41,6%) yang diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh Current Ratio (CR) diketahui nilai minimumnya adalah sebesar 0,732 atau (73,2%) yang diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk,

sedangkan nilai maximum likuiditas adalah sebesar 13,441 atau (1.344,1%) yang diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Untuk variabel kebijakan hutang yang diproyeksikan oleh Debt to Equity (DER) diketahui nilai minimumnya yaitu sebesar 0,117 atau (11,7%) yang diperoleh oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Sedangkan nilai maximum kebijakan hutang sebesar 2,465 atau (246,5%). Nilai mean dari profitabilitas sebesar 9.4274, sedangkan likuiditas sebesar 297.6210, dan kebijakan hutang sebesar 80.4677. Standar deviasi dari profitabilitas sebesar 6.90136, sedangkan likuiditas sebesar 263.26566. dan kebijakan hutang sebesar 57.28341.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji Kolgomorov-Sminov. Dapat dikatakan normal apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	483.74819465
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan dari data hasil uji Kolgomorov-Sminov pada table diatas hasil diketahui nilai signifikan $0,069 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1222.358	87.049		14.042	.000		
1 Profitabilitas	-.866	.643	-.104	-1.346	.181	.992	1.008
Likuiditas	-.113	.017	-.517	-6.719	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan dari data uji multikolinearitas pada table diatas, koefisien menunjukan table nilai tolerance $> 0,10$ yang berarti tidak terjadi kolerasi antara variable independent, kemudian interaksi kedua variable independent memiliki nilai VIF sebesar 1.008 yang berarti seluruh variable independent memiliki $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan gejala kolerasi dan multikolinearitas antar variable dan dapat dijadikan sebagai model regresi yang baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode glejser. Metode glejser ini menguji ada tidaknya heteroskesdastisitas dengan uji glejser dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heteroskesdastisitas apabila mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila terlihat nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	336.125	51.942		6.471	.000
1 Profitabilitas	.703	.384	.165	1.831	.070
Likuiditas	-.006	.010	-.058	-.643	.521

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan dari data hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan metode glejser menunjukkan bahwa hasil sig profitabilitas $0,070 > 0,05$ dan hasil likuiditas $0,521 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin Watson. Kriteria dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.294	406.63216012	1.962

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi durbin watson :

$$n = 124$$

$$dW = 1,962$$

$$dL = 1,674$$

$$dU = 1,739$$

$$4 - dL = 4 - 1,674 = 2,326$$

$$4 - dU = 4 - 1,739 = 2,261$$

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,962 yang berarti $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,739 < 1,962 < 2,261$ sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan analisis regresi harus bebas dari uji asumsi klasik. Berikut hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.188	.538		26.349	.000
1 Profitabilitas	-.123	.048	-.146	-2.566	.012
Likuiditas	-.938	.071	-.750	-13.208	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : data diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 14.188 - 0.123 X_1 - 0.938 X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai yang positif sebesar 14.188. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependent. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas dalam bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kebijakan hutang tetap bernilai 14.188.

- 2) Nilai koefisiensi regresi untuk variabel profitabilitas yaitu sebesar -0,123. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel profitabilitas dan kebijakan hutang. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,123. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Nilai koefisiensi regresi untuk variabel likuiditas yaitu sebesar -0,938. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dan kebijakan hutang. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,938 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependent

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menemukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan yang telah dibuat.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila nilai kebijakan utang signifikannya lebih kecil 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{table}}$

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.188	.538		26.349	.000
1 Profitabilitas	-.123	.048	-.146	-2.566	.012
Likuiditas	-.938	.071	-.750	-13.208	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : Data yang diolah, 2023

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar $2.566 > t$ tabel sebesar 1.657 maka H1 diterima. Dan nilai sig $0,012 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, artinya bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara profitabilitas dan kebijakan hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengurangi besarnya hutang. Hal ini sesuai dengan teori Packing Order Theory yang menyatakan bahwa bila perusahaan membutuhkan dana maka prioritas utama adalah dengan cara menggunakan dana internal yaitu dari laba ditahan, namun jika harus mencari pendanaan dari luar maka hutang akan menjadi prioritas utama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Fardianti & Ardini, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, dan menurut (Feryyanshah & Sunarto, 2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang perusahaan diatas dapat diperoleh nilai t hitung untuk likuiditas sebesar 13.208 dengan sig sebesar 0,000. Oleh karena t hitung sebesar $13.208 > t$ tabel sebesar 1.657 atau nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima.

Sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, artinya bahwa terdapat hubungan terbalik antara likuiditas terhadap kebijakan hutang. Jika perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi maka akan mengurangi kebijakan hutang untuk memperbanyak modal dari sumber utang kepada pihak luar perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Ross et al., 2015) semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang-utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Sehingga perusahaan tidak memerlukan sumber pembiayaan atau sumber modal dari pihak lain (kreditur). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Novitasari & Viriany, 2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan hutang, dan menurut (Tarigan et al., 2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan hutang.

2. Uji F

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Return on Asset dan Current Ratio dalam mempengaruhi Debt to Equity Ratio. Kriteria pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.048	2	26.524	105.577	.000 ^b
	Residual	30.148	120	.251		
	Total	83.196	122			

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : data yang diolah, 2023

Dari tabel diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan sebesar (df 1) sebesar 2 dan derajat kebebasan (df 2) sebesar $n - k - 1$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen) Nilai F hitung untuk $n = 124$ adalah sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = 105.577$$

$$F \text{ tabel} = n - k - 1$$

$$= 124 - 2 - 1 = 121$$

Nilai F tabel untuk $n = 121$ adalah sebesar 3,07. Selanjutnya nilai F tabel sebesar 3,07 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. Nilai F hitung sebesar $105,577 >$ dari 3,07 atau nilai sig $0,000 <$ dari 0,05 maka H_3 diterima. Jadi variabel likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dengan adanya likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset. Selain itu perlu diimbangi dengan kemampuan perusahaan untuk memonitoring dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Sehingga manajer dalam implementasi kebijakan utang akan melakukan strategi yang baik dan terhindar dari permasalahan keuangan yang berdampak kebangkrutan bagi perusahaan, serta dapat meningkatkan kinerja yang baik di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Nainggolan et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara simultan, profitabilitas likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah atau memperbanyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, sehingga dapat dievaluasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Astuti, N., & Nuraini, L. (2021). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang*. 27.
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 530–542.
- Fardianti, S. A. A., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, GCG, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), 1–20.
- Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Leverage , Ukuran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 201–219. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Feryyanshah, A. A., & Sunarto. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas dan Free Cashl Flowl terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 822. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.823>
- Firdaus, E., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–17.
- Nainggolan, B., Agustina, M. R., & Ferdinand, N. (2021). The effect of profitability, free cash flow, liquidity and sales growth on debt policy in the consumption goods industry sector companies registered on the indonesia stock exchange 2016-2019 period. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 331–342.
- Novitasari, D. P., & Viriany. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur*. I(2), 153–162.
- Ross, Stephen, & A. (2015). *Stephen A*.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Pertambangan. *Owner*, 6(4), 4291–4300. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1199>